**SAKALIMA****PILAR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENDIDIKAN****VOL 3. NO. 3 (2026)**ISSN: **3064-2361**

Manajemen Program Tahfidz dan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik: Studi Kepustakaan dalam Pendidikan Islam

Okta Iwan Setiawan[✉], Yusuf Effendi[✉], Wan Jamaluddin Z[✉], dan Achi Rinaldi[✉]

To cite this article Setiawan, O. I., Effendi, Y., Jamaluddin Z, W., Rinaldi, A. Manajemen Program Tahfidz dan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik: Studi Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *SAKALIMA Pilar Pemberdaya. Masy. Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 237–252, 2026. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v3i3.667>

To link to this article:



Published online: Sept. 7, 2026

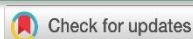


Submit your article to this journal



View crossmark data

Full Terms & Conditions of access and use can be found at
<https://journal.wiseedu.co.id/index.php/sakalima/about>



Manajemen Program Tahfidz dan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik: Studi Kepustakaan dalam Pendidikan Islam

Okta Iwan Setiawan, Yusuf Effendi, Wan Jamaluddin Z, Achi Rinaldi

Received: 18 Juni 2026

Revised: 1 Juli 2026

Accepted: 22 Agustus 2026

Online: 7 September 2026

Abstract

The tahfidz program has increasingly become an important component of Islamic education, not only as a Qur'an memorization activity but also as a strategic medium for strengthening students' religious character. However, many tahfidz programs are still primarily evaluated based on the quantity of memorization, while their managerial dimensions and contribution to character formation have not been systematically synthesized. This study aims to analyze tahfidz program management as a strategy for developing students' religious character through a structured library research approach in Islamic education. This study employed a qualitative structured library research design by synthesizing nine primary studies identified through Google Scholar, Garuda, SINTA-indexed journal portals, institutional journal repositories, and publisher websites, supported by additional conceptual and methodological references published between 2018 and 2026. The data were examined through qualitative content analysis involving data reduction, thematic classification, interpretation, and conceptual synthesis. The findings show that effective tahfidz program management consists of planning memorization targets and character indicators, organizing mentors and memorization schedules, implementing talaqqi, memorization submission, murajaah, and tasmi', as well as supervising and evaluating memorization through mutabaah books, memorization cards, periodic assessment, and follow-up guidance. Across the reviewed studies, these managerial functions were reported to be associated with religious character, including discipline, responsibility, honesty, patience, istiqamah, good manners, self-confidence, and love for the Qur'an. The principal conceptual contribution is a preliminary five-function management model that maps managerial processes onto mechanisms of religious value internalization. The synthesis suggests that Islamic schools, madrasahs, and pesantren can consider managing tahfidz programs as integrated character education systems rather than merely as memorization-oriented activities.

Keywords: Character Education; Islamic Education; Qur'an Memorization; Religious Character; Tahfidz Program Management

Publisher's Note:

WISE Pendidikan Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright:

©

2026 by the author(s).

License WISE Pendidikan Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) license.

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya menguasai pengetahuan keagamaan, tetapi juga menampilkan keimanan, akhlak, kesadaran spiritual, dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari [1], [2], [3], [4], [5]. Tantangan sosial dan digital yang semakin kompleks menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan pembinaan karakter yang terencana, konsisten, dan kontekstual. Dalam kerangka tersebut, program tahfidz Al-Qur'an berkembang sebagai salah satu praktik pendidikan yang menggabungkan aktivitas menghafal dengan pembiasaan nilai. Proses *talaqqi*, setoran, murajaah, *tasmi'*, serta interaksi intensif dengan pembimbing menuntut disiplin, tanggung jawab, kesabaran, kejujuran, istiqamah, adab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an [6], [7], [8]. Oleh karena itu, tahfidz tidak memadai apabila dipahami hanya sebagai program pencapaian kuantitas hafalan, tetapi perlu ditempatkan sebagai proses pendidikan yang menghubungkan capaian kognitif dengan pembentukan sikap dan kebiasaan religius. Dalam penelitian ini, karakter religius dipahami secara konseptual sebagai pola nilai dan perilaku yang teridentifikasi dalam literatur, mencakup disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, istiqamah, adab, percaya diri, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an; istilah ini tidak diperlakukan sebagai padanan langsung dari konstruk religiositas atau spiritualitas.

Efektivitas fungsi pendidikan tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan program. Literatur mengenai manajemen tahfidz menunjukkan bahwa perencanaan target dan indikator karakter, pengorganisasian pembimbing dan kelompok hafalan, pelaksanaan metode yang sesuai, pengawasan perkembangan, serta evaluasi yang berkelanjutan merupakan rangkaian yang saling bergantung [9], [10], [11]. Perencanaan memberi arah terhadap tujuan hafalan dan karakter; pengorganisasian membangun keteraturan peran dan layanan pembimbingan; pelaksanaan menyediakan pengalaman pembiasaan; sedangkan pengawasan dan evaluasi memastikan konsistensi, umpan balik, dan tindak lanjut. Bukti kuantitatif terbaru juga menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz yang terstruktur berkaitan dengan penguatan karakter religius peserta didik [12], [13], [14], [15]. Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini memandang manajemen tahfidz sebagai mekanisme institusional yang menghubungkan fungsi manajemen pendidikan dengan proses internalisasi nilai religius. Dalam artikel ini, lima fungsi tersebut digunakan sebagai kategori analitik yang diturunkan dari pola dominan dalam literatur manajemen tahfidz yang ditelaah, bukan sebagai model kausal yang telah diuji.

Studi terdahulu secara konsisten menunjukkan kontribusi tahfidz terhadap pembentukan karakter, tetapi menekankan aspek yang berbeda. Kajian manajemen menyoroti pentingnya perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi [9], [10], sedangkan studi implementasi menekankan pembiasaan, keteladanan, relasi pedagogis, serta metode hafalan dalam membangun disiplin dan karakter religius [5], [6], [16], [17]. Studi evaluatif juga memperlihatkan bahwa *monitoring* dan refleksi diperlukan agar keberhasilan program tidak direduksi menjadi jumlah hafalan semata [18]. Jika disintesis, temuan-temuan tersebut membentuk satu kerangka bahwa karakter religius muncul melalui interaksi antara desain program, struktur pengelolaan, praktik pembiasaan, relasi guru-peserta didik, dan evaluasi berkelanjutan, bukan melalui aktivitas menghafal secara otomatis.

Namun, dua celah yang saling berkaitan terlihat dalam kumpulan literatur yang ditelaah. Pertama, sintesis kepustakaan yang secara khusus menghubungkan pengelolaan program

tahfidz dengan karakter religius masih terbatas dalam sumber yang dianalisis. Kedua, belum tampak pemetaan eksplisit mengenai bagaimana setiap fungsi manajemen tahfidz dikaitkan dengan mekanisme internalisasi nilai religius. Penelitian ini mengisi kedua celah tersebut secara terpadu dengan menawarkan sintesis konseptual yang menghubungkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dengan pembentukan disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, istiqamah, adab, percaya diri, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen program tahfidz dalam kaitannya dengan pembentukan karakter religius peserta didik melalui studi kepustakaan, mengidentifikasi kontribusi setiap fungsi manajemen, serta merumuskan model konseptual hubungan antara pengelolaan program dan internalisasi nilai religius.

Berdasarkan tujuan tersebut, kajian ini diarahkan pada tiga pertanyaan: (1) bagaimana fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dipetakan dalam pengelolaan program tahfidz; (2) nilai karakter religius apa yang dilaporkan berkaitan dengan praktik program tahfidz; dan (3) bagaimana hubungan konseptual antara fungsi manajemen, proses internalisasi nilai, dan karakter religius dirumuskan dari literatur yang ditelaah?

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan terstruktur (*structured library research*), bukan *systematic literature review*. Desain ini dipilih karena tujuan penelitian adalah membangun sintesis konseptual mengenai manajemen program tahfidz dan pembentukan karakter religius, bukan melakukan estimasi efek, pemetaan bibliometrik, atau penelusuran exhaustif seluruh publikasi. Studi kepustakaan diposisikan sebagai prosedur analitis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, membandingkan, dan mengintegrasikan literatur yang relevan ke dalam kerangka konseptual yang koheren [19], [20], [21]. Dalam artikel ini, istilah studi kepustakaan terstruktur digunakan untuk merujuk pada telaah yang menyatakan strategi penelusuran, kriteria pemilihan, ekstraksi, kategorisasi, dan sintesis secara eksplisit, tetapi tidak mengklaim penelusuran exhaustif sebagaimana *systematic literature review*. Artikel ini juga tidak mengklaim mengikuti protokol *narrative review*, *integrative review*, atau *scoping review* tertentu; posisi metodologisnya dibatasi pada prosedur telaah konseptual yang dinyatakan secara eksplisit dalam naskah.

Sumber Data dan Strategi Penelusuran

Sumber data meliputi artikel jurnal *peer-reviewed*, buku akademik, dan sumber metodologis yang relevan, dengan fokus publikasi 2018–2026. Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, portal jurnal terindeks SINTA, repositori jurnal perguruan tinggi, dan laman penerbit. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci Bahasa Indonesia dan Inggris, antara lain “manajemen program tahfidz”, “*tahfidz management*”, “*Qur'an memorization management*”, “karakter religius”, “*religious character*”, “*talaqqi*”, “*murajaah*”, “evaluasi tahfidz”, serta kombinasi operator AND/OR sesuai fasilitas masing-masing basis data. Kriteria inklusi mencakup sumber yang membahas secara langsung pengelolaan tahfidz, pelaksanaan hafalan Al-Qur'an, internalisasi nilai, atau pembentukan karakter religius. Sumber yang hanya membahas pendidikan umum tanpa keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, duplikat, tidak memiliki informasi bibliografis yang memadai, atau tidak menyediakan temuan yang

dapat disintesis dikeluarkan. Pada tahap akhir, sembilan studi substantif dipilih sebagai sumber utama sintesis hasil, sedangkan referensi lain digunakan untuk memperkuat landasan konseptual dan metodologis.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui dokumentasi dengan membaca, mencatat, mengode, dan mengklasifikasikan isi setiap sumber. Informasi yang diekstraksi meliputi fokus kajian, desain penelitian, fungsi manajemen tahfidz, bentuk pelaksanaan, mekanisme pengawasan dan evaluasi, serta karakter religius yang dilaporkan. Analisis menggunakan *qualitative content analysis* melalui empat tahap: reduksi sumber sesuai fokus, pengelompokan ke dalam tema perencanaan-pengorganisasian-pelaksanaan-pengawasan-evaluasi, perbandingan pola dan perbedaan antarstudi, dan sintesis hubungan konseptual antara praktik manajerial dan internalisasi karakter [22], [23]. Kategori analitik utama mengikuti lima fungsi manajemen yang telah ditetapkan sesuai fokus kajian, kemudian digunakan untuk membandingkan pola dan perbedaan antarstudi.

Keabsahan Sintesis

Keterpercayaan sintesis dijaga melalui pemeriksaan konsistensi lintas sumber dengan membandingkan studi empiris, kajian manajemen pendidikan Islam, dan referensi metodologis. Konsistensi analisis diperiksa dengan memastikan kesesuaian antara tujuan penelitian, kriteria pemilihan sumber, kategori tematik, bukti yang ditampilkan pada tabel sintesis, dan interpretasi pada pembahasan. Ketertelusuran sumber selanjutnya diperkuat dengan mencantumkan referensi pendukung pada setiap hubungan yang disajikan dalam tabel sintesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sintesis Literatur Utama tentang Program Tahfidz dan Karakter Religius

Hasil penelitian ini diperoleh melalui telaah kepustakaan terhadap sejumlah artikel ilmiah yang relevan dengan manajemen program tahfidz, pembelajaran Al-Qur'an, dan pembentukan karakter religius peserta didik. Literatur yang dianalisis dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yaitu manajemen program tahfidz, fungsi manajemen pendidikan Islam, strategi pelaksanaan tahfidz, evaluasi hafalan, serta nilai-nilai karakter religius yang terbentuk melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan proses seleksi literatur, sembilan sumber utama digunakan sebagai dasar sintesis hasil penelitian. Sumber-sumber tersebut menunjukkan kecenderungan temuan yang relatif konsisten bahwa program tahfidz tidak hanya dibahas sebagai kegiatan hafalan, tetapi juga dilaporkan berkaitan dengan penguatan karakter religius ketika dikelola melalui sistem manajemen yang terencana, terorganisasi, terlaksana, terawasi, dan terevaluasi secara berkelanjutan.

Tabel 1. Sumber Literatur Utama yang Dianalisis

No.	Penulis dan Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian
1	Sulastri, Wiyani, dan Anam [9]	Manajemen program tahfidz dan karakter siswa	Program tahfidz yang dikelola melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat	Rujukan utama dalam menjelaskan fungsi manajemen program tahfidz.

No.	Penulis dan Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian
2	Ratnawati <i>et al.</i> [10]	Manajemen program tahfidz dalam pembentukan karakter santri	membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Manajemen tahfidz yang terstruktur mendukung pembentukan karakter santri melalui pembiasaan, pengawasan, dan pembinaan.	Mendukung analisis bahwa tahfidz merupakan sistem pendidikan karakter berbasis manajemen.
3	Samad, Mujib, dan Malik [5]	Implementasi program tahfidz dan karakter religius	Program tahfidz membentuk karakter religius melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, penghargaan, dan pembinaan.	Mendukung analisis strategi pembentukan karakter religius melalui program tahfidz.
4	Wijayanti dan Kurniawan [4]	Hafalan Al-Qur'an dan karakter religius	Program hafalan Al-Qur'an memperkuat iman, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi melalui pembiasaan harian.	Mendukung analisis nilai religius yang terbentuk melalui kegiatan hafalan.
5	Faridah dan Sukmawati [2]	Tahfidz sebagai pengembangan karakter religius	Program tahfidz menjadi sarana pengembangan karakter religius dalam pendidikan Islam.	Mendukung kebaruan bahwa tahfidz dapat diposisikan sebagai strategi pendidikan karakter.
6	Yunitasari dan Kamil [3]	Program hafalan Takhasus dan karakter religius	Program hafalan yang terarah membentuk iman, takwa, akhlak mulia, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian.	Mendukung analisis internalisasi nilai religius melalui program hafalan khusus.
7	Adilla [6]	Metode talaqqi dalam program tahfidz	Metode <i>talaqqi</i> mendukung kedisiplinan, amanah, tanggung jawab, dan kepatuhan siswa.	Mendukung analisis pelaksanaan program tahfidz melalui bimbingan langsung guru.
8	Oktaviani [11]	Manajemen Tahfidzul Qur'an dan karakter religius	Manajemen program tahfidz berkontribusi terhadap kecerdasan emosional dan karakter religius peserta didik.	Mendukung hubungan antara tahfidz, pengendalian diri, dan religiusitas.
9	Alwi [24]	Pembelajaran tahfidz dan karakter Islami	Pembelajaran tahfidz dapat membentuk karakter Islami melalui pembelajaran terarah dan lingkungan religius.	Mendukung konteks pelaksanaan tahfidz dalam pendidikan dasar Islam.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, literatur yang dianalisis memperlihatkan bahwa program tahfidz dilaporkan berkaitan dengan penguatan karakter religius ketika dikelola sebagai sistem pendidikan yang terencana. Temuan dari berbagai sumber menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh banyaknya hafalan yang dicapai peserta didik, tetapi juga oleh kejelasan tujuan program, ketepatan metode, keterlibatan pembimbing, sistem pengawasan, dan evaluasi yang mengintegrasikan aspek hafalan dan karakter. Dengan demikian, program tahfidz dapat dipahami secara konseptual sebagai

instrumen pendidikan Islam yang menghubungkan aktivitas kognitif berupa hafalan Al-Qur'an dengan pembentukan sikap religius melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendampingan.

Manajemen Perencanaan Program Tahfidz

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa perencanaan merupakan tahap awal yang memberi arah bagi pengelolaan program tahfidz. Perencanaan program tahfidz mencakup penetapan tujuan program, target hafalan, jadwal kegiatan, metode hafalan, kualifikasi pembimbing, sistem *monitoring*, serta indikator keberhasilan program. Dalam konteks pembentukan karakter religius, perencanaan program tahfidz tidak cukup hanya berorientasi pada jumlah ayat, surah, atau juz yang harus dihafal peserta didik. Perencanaan juga perlu memuat indikator karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, istiqamah, adab, kejujuran, kesabaran, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, perencanaan program tahfidz menjadi dasar konseptual untuk menghubungkan capaian hafalan dengan pembentukan perilaku religius peserta didik.

Tabel 2. Sintesis Perencanaan Program Tahfidz

Aspek Perencanaan	Bentuk Implementasi	Keterkaitan dengan Karakter Religius	Sumber Pendukung
Tujuan program	Menentukan arah program tahfidz sebagai kegiatan hafalan dan pembentukan karakter.	Menumbuhkan kesadaran religius dan orientasi ibadah.	[9], [13], [14]
Target hafalan	Menetapkan target harian, mingguan, semester, atau tahunan.	Membentuk disiplin, tanggung jawab, dan komitmen.	[9], [10], [14]
Jadwal tahfidz	Menyusun waktu setoran, murajaah, dan tasmi'.	Membentuk keteraturan dan kemampuan mengelola waktu.	[9], [13], [14]
Metode hafalan	Menentukan metode talaqqi, setoran, murajaah, dan tasmi'.	Membentuk kesabaran, ketekunan, dan istiqamah.	[6], [16], [25]
Indikator karakter	Menetapkan nilai disiplin, jujur, sabar, adab, dan tanggung jawab sebagai bagian dari capaian program.	Mengarahkan program tahfidz pada pembentukan akhlak, bukan hanya capaian hafalan.	[9], [10], [15]

Tabel 2 menunjukkan bahwa perencanaan menjadi titik penghubung antara target hafalan dan target karakter. Target yang jelas melatih disiplin dan tanggung jawab, jadwal yang teratur membentuk pengelolaan waktu, sedangkan pemilihan *talaqqi*, murajaah, setoran, dan *tasmi'* menyediakan ritme pembiasaan yang menuntut ketekunan. Dengan memasukkan indikator karakter ke dalam desain program, keberhasilan tahfidz dapat dinilai tidak hanya dari capaian hafalan, tetapi juga dari konsistensi perilaku religius peserta didik [9], [10], [13], [14]. Keterkaitan tersebut diperlakukan sebagai hasil sintesis atas laporan studi primer dan tidak dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat yang telah teruji. Naskah yang disintesis belum menyediakan evidensi yang cukup mengenai kemungkinan efek tidak diharapkan dari target hafalan; karena itu, target tidak diperlakukan sebagai penyebab langsung perubahan karakter.

Manajemen Pengorganisasian Program Tahfidz

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pengorganisasian program tahfidz berperan dalam memastikan pelaksanaan program berjalan efektif dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas pembimbing, pengelompokan peserta didik, penyusunan jadwal setoran, pengaturan mekanisme *monitoring*, serta penyediaan perangkat pendukung seperti buku mutabaah dan kartu setoran hafalan. Pengorganisasian yang baik memungkinkan peserta didik memperoleh bimbingan sesuai tingkat kemampuan hafalan. Peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal lebih cepat dapat diberikan target yang lebih tinggi, sedangkan peserta didik yang membutuhkan pendampingan lebih intensif dapat memperoleh bimbingan tambahan secara lebih terarah. Pengelompokan berdasarkan kemampuan dalam sintesis ini dipahami sebagai bentuk diferensiasi kebutuhan pendampingan; naskah tidak menyediakan bukti terpisah yang cukup untuk menyimpulkan bahwa pengelompokan itu sendiri menyebabkan kemandirian atau ketekunan.

Dalam perspektif pembentukan karakter religius, pengorganisasian tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis program, tetapi juga berfungsi membangun budaya tertib dan bertanggung jawab. Ketika peserta didik memahami jadwal, pembimbing, aturan setoran, kelompok hafalan, dan mekanisme evaluasi, mereka belajar untuk mematuhi aturan, menghargai proses, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban hafalan. Dengan demikian, pengorganisasian program tahfidz dalam literatur dikaitkan dengan karakter tertib, disiplin, patuh, kerja sama, dan tanggung jawab.

Tabel 3. Sintesis Pengorganisasian Program Tahfidz

Aspek Pengorganisasian	Bentuk Implementasi	Keterkaitan dengan Karakter Religius	Sumber Pendukung
Pembagian peran pembimbing	Menetapkan koordinator, guru tahfidz, dan tanggung jawab <i>monitoring</i> .	Tertib, tanggung jawab, konsistensi.	[9], [10], [13], [14]
Pengelompokan peserta didik	Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan dan kebutuhan pendampingan.	Kemandirian, ketekunan, dan penghargaan terhadap proses yang dilaporkan dalam literatur.	[10], [12], [13]
Jadwal dan mekanisme setoran	Mengatur waktu setoran, murajaah, tasmi', dan pendampingan.	Disiplin, komitmen, pengelolaan waktu.	[9], [13], [14]
Perangkat <i>monitoring</i>	Menggunakan buku mutabaah, kartu setoran, dan catatan perkembangan.	Jujur, konsisten, bertanggung jawab.	[10], [11], [18]
Koordinasi lembaga dan orang tua	Menyelaraskan dukungan sekolah, guru, dan keluarga terhadap target tahfidz.	Komitmen, dukungan sosial, keberlanjutan kebiasaan.	[8], [17], [25]

Tabel 3 menegaskan bahwa pengorganisasian berfungsi menerjemahkan rencana program ke dalam pembagian peran, struktur layanan, jadwal, dan perangkat *monitoring*. Mekanisme ini mengurangi ketergantungan program pada inisiatif individual guru serta menciptakan lingkungan yang lebih konsisten untuk membangun disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan ketekunan peserta didik.

Manajemen Pelaksanaan Program Tahfidz

Pelaksanaan program tahfidz dalam literatur yang dianalisis umumnya dilakukan melalui kegiatan talaqqi, setoran hafalan, murajaah, tasmi', pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta penguatan motivasi religius. Dalam literatur, setiap bentuk pelaksanaan dikaitkan dengan nilai karakter religius yang berbeda. Talaqqi dilaporkan mendukung ketepatan bacaan melalui

bimbingan langsung guru dan dikaitkan dengan adab serta kepatuhan. Setoran hafalan dikaitkan dengan tanggung jawab terhadap target, murajaah dengan konsistensi dalam menjaga hafalan, sedangkan tasmi' dengan keberanian dan kepercayaan diri saat memperdengarkan hafalan di hadapan guru atau teman. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin juga dilaporkan berkaitan dengan kedekatan spiritual peserta didik terhadap Al-Qur'an.

Tabel 4. Sintesis Pelaksanaan Program Tahfidz dan Karakter yang Dikaitkan dalam Literatur

Bentuk Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan	Karakter Religius yang Dilaporkan Berkaitan	Sumber Pendukung
Talaqqi	Peserta didik membaca dan menghafal dengan bimbingan langsung guru.	Adab terhadap guru, ketelitian, kepatuhan.	[6], [12], [16]
Setoran hafalan	Peserta didik menyetorkan hafalan sesuai target yang ditentukan.	Tanggung jawab, disiplin, percaya diri.	[5], [9], [13]
Murajaah	Peserta didik mengulang hafalan lama secara rutin.	Istiqamah, konsisten, sabar.	[5], [6], [25]
Tasmi'	Peserta didik memperdengarkan hafalan di hadapan guru atau teman.	Keberanian, percaya diri, kesungguhan.	[5], [16]
Pembiasaan membaca Al-Qur'an	Peserta didik dibiasakan berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari.	Cinta Al-Qur'an, religius, ketenangan spiritual.	[7], [8], [17]
Motivasi dan nasihat	Guru memberikan penguatan nilai, nasihat, dan motivasi keagamaan.	Kesadaran ibadah, komitmen, akhlak mulia.	[5], [16], [17]

Tabel 4 memperlihatkan bahwa pelaksanaan program tahfidz memiliki dimensi pedagogis yang kuat. Aktivitas talaqqi, setoran, murajaah, dan tasmi' tidak hanya mendukung pencapaian hafalan, tetapi dalam literatur juga dikaitkan dengan sejumlah nilai karakter. Proses talaqqi dikaitkan dengan penghormatan kepada guru dan ketepatan bacaan; setoran dengan tanggung jawab; murajaah dengan konsistensi; dan tasmi' dengan keberanian serta kepercayaan diri. Dengan demikian, pelaksanaan program tahfidz dapat dipahami secara konseptual sebagai ruang internalisasi nilai religius melalui praktik hafalan yang sistematis dan berkelanjutan.

Manajemen Pengawasan dan Evaluasi Program Tahfidz

Pengawasan dan evaluasi merupakan komponen penting dalam menjaga keberlanjutan program tahfidz. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi program tahfidz tidak hanya dilakukan untuk mengetahui jumlah hafalan yang dicapai peserta didik, tetapi juga untuk menilai kualitas bacaan, kelancaran hafalan, konsistensi murajaah, kedisiplinan mengikuti kegiatan, dan mencatat perkembangan sikap religius sebagaimana dilaporkan dalam studi primer. Instrumen evaluasi yang ditemukan dalam literatur meliputi buku mutabaah, kartu setoran hafalan, daftar hadir, ujian tahfidz, *tasmi'* berkala, laporan perkembangan hafalan, serta catatan pembinaan karakter. Evaluasi yang komprehensif diperlukan agar program tahfidz tidak terjebak pada orientasi kuantitas hafalan semata. Namun, naskah ini belum menyediakan informasi yang

cukup untuk menilai keseragaman validitas indikator dan instrumen karakter yang digunakan antarstudi.

Tabel 5. Bentuk Evaluasi Program Tahfidz

Bentuk Evaluasi	Fungsi Evaluasi	Karakter yang Diperkuat	Sumber Pendukung
Buku mutabaah	Mencatat perkembangan hafalan dan murajaah peserta didik.	Jujur, konsisten, tanggung jawab.	[10], [13], [18]
Kartu setoran hafalan	Mengontrol ketercapaian target hafalan.	Disiplin, komitmen, tertib.	[9], [10], [14]
Ujian tahfidz	Mengukur kualitas dan kelancaran hafalan.	Percaya diri, kesiapan, kesungguhan.	[11], [18]
Tasmi' berkala	Menguji hafalan secara terbuka.	Keberanian, tanggung jawab, ketelitian.	[5], [18]
Laporan pembimbing	Memberikan catatan perkembangan hafalan dan sikap peserta didik.	Kepatuhan, adab, kesadaran diri.	[10], [11], [18]
Tindak lanjut pembinaan	Memberikan bimbingan bagi peserta didik yang belum mencapai target.	Kesabaran, motivasi, istiqamah.	[11], [18]

Tabel 5 menunjukkan bahwa evaluasi program tahfidz dapat diarahkan pada dua dimensi, yaitu dimensi hafalan dan dimensi karakter. Buku mutabaah dan kartu setoran hafalan berfungsi mengontrol perkembangan hafalan sekaligus melatih kejujuran peserta didik dalam melaporkan capaian hafalan. Ujian tahfidz dan *tasmi'* berkala mendorong peserta didik untuk mempersiapkan diri secara sungguh-sungguh. Laporan pembimbing dan tindak lanjut pembinaan membantu guru mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan pendampingan tambahan. Dengan demikian, evaluasi yang menyeluruh dapat memperkuat karakter jujur, disiplin, konsisten, bertanggung jawab, dan percaya diri.

Karakter Religius yang Teridentifikasi dalam Literatur Program Tahfidz

Berdasarkan sintesis literatur, nilai karakter religius yang dilaporkan berkaitan dengan program tahfidz meliputi disiplin, tanggung jawab, jujur, sabar, istiqamah, adab terhadap guru, cinta Al-Qur'an, kesungguhan, dan percaya diri. Literatur mengaitkan disiplin dengan keteraturan jadwal dan setoran; tanggung jawab dengan target hafalan; kejujuran dengan pelaporan hafalan dan murajaah; kesabaran dan istiqamah dengan pengulangan hafalan; adab dengan interaksi bersama pembimbing; serta kecintaan terhadap Al-Qur'an dengan pembiasaan membaca, menghafal, dan menjaga hafalan. Hubungan tersebut merupakan hasil sintesis konseptual atas laporan studi primer dan tidak membuktikan hubungan kausal.

Tabel 6. Sintesis Nilai Karakter Religius yang Teridentifikasi dalam Literatur Program Tahfidz

Nilai Karakter Religius	Praktik Program yang Dikaitkan dalam Literatur	Indikator Perilaku	Sumber Pendukung
Disiplin	Mengikuti jadwal hafalan, setoran, dan murajaah secara rutin.	Datang tepat waktu, menyekor sesuai jadwal, konsisten mengulang hafalan.	[5], [8], [9]
Tanggung jawab	Menyelesaikan target hafalan yang telah ditetapkan.	Menjaga hafalan, membawa buku mutabaah, memenuhi target pribadi.	[9], [10], [15]
Jujur	Melaporkan perkembangan hafalan secara benar.	Tidak mengaku hafal sebelum lancar, mengisi catatan sesuai kemampuan.	[10], [18]

Nilai Karakter Religius	Praktik Program yang Dikaitkan dalam Literatur	Indikator Perilaku	Sumber Pendukung
Sabar	Mengulang hafalan yang belum lancar.	Tidak mudah menyerah, menerima koreksi guru, terus memperbaiki bacaan.	[5], [6], [25]
Istiqamah	Melakukan murajaah secara berkelanjutan.	Konsisten menjaga hafalan lama dan menambah hafalan baru.	[5], [9], [16]
Adab	Berinteraksi dengan guru, teman, dan Al-Qur'an secara santun.	Mendengarkan arahan guru, menjaga sikap saat membaca Al-Qur'an.	[5], [6], [16]
Cinta Al-Qur'an	Membiasakan diri membaca, menghafal, dan menjaga hafalan.	Senang berinteraksi dengan Al-Qur'an, memiliki motivasi menghafal.	[7], [17]
Percaya diri	Mengikuti tasmi' atau ujian hafalan.	Berani memperdengarkan hafalan di depan guru atau teman.	[5], [16]

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai karakter religius dalam literatur program tahfidz dikaitkan dengan proses pembiasaan yang berulang dan terarah. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, sabar, istiqamah, adab, dan cinta Al-Qur'an dipetakan melalui praktik hafalan yang dilakukan secara konsisten. Indikator perilaku pada tabel merupakan ringkasan sintesis; naskah ini belum cukup menjelaskan apakah seluruh indikator berasal dari instrumen terstandar pada studi primer atau merupakan hasil interpretasi konseptual penulis. Karena itu, indikator tersebut perlu diverifikasi sebelum digunakan sebagai alat evaluasi.

Model Konseptual Manajemen Program Tahfidz dan Keterkaitannya dengan Karakter Religius

Berdasarkan keseluruhan sintesis, penelitian ini merumuskan model konseptual awal mengenai keterkaitan manajemen program tahfidz dengan internalisasi nilai religius. Model ini tidak dimaksudkan sebagai rantai kausal yang telah tervalidasi; model memetakan hubungan konseptual antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dengan nilai karakter yang dilaporkan dalam literatur. Interpretasi hubungan tersebut perlu mempertimbangkan kondisi kontekstual yang telah muncul dalam pembahasan, terutama motivasi peserta didik, dukungan keluarga, kemampuan mengelola waktu, kualitas pendampingan, dan lingkungan religius.

Tabel 7. Model Konseptual Manajemen Program Tahfidz dan Keterkaitannya dengan Karakter Religius

Fungsi Manajemen	Implementasi dalam Program Tahfidz	Proses Internalisasi Nilai	Karakter Religius yang Dikaitkan	Sumber Pendukung
Perencanaan	Menetapkan tujuan, target hafalan, metode, jadwal, dan indikator karakter.	Penanaman orientasi ibadah dan komitmen belajar.	Disiplin, komitmen, tanggung jawab.	[9], [13], [14], [15]
Pengorganisasian	Mengatur pembimbing, kelompok hafalan, jadwal setoran, dan perangkat <i>monitoring</i> .	Pembentukan keteraturan dan kepatuhan.	Tertib, patuh, kerja sama.	[10], [12], [13], [14]
Pelaksanaan	<i>Talaqqi</i> , setoran, murajaah, tasmi', dan pembiasaan membaca Al-Qur'an.	Pembiasaan spiritual dan latihan pengendalian diri.	Sabar, istiqamah, cinta Al-Qur'an.	[5], [6], [16], [25]

Fungsi Manajemen	Implementasi dalam Program Tahfidz	Proses Internalisasi Nilai	Karakter Religius yang Dikaitkan	Sumber Pendukung
Pengawasan	Buku mutabaah, absensi, <i>monitoring</i> hafalan, dan pendampingan.	Penguatan konsistensi dan kejujuran.	Jujur, konsisten, bertanggung jawab.	[10], [11], [18]
Evaluasi	Ujian hafalan, tasmi' berkala, laporan perkembangan, dan tindak lanjut pembinaan.	Refleksi diri dan perbaikan berkelanjutan.	Percaya diri, disiplin, religius.	[11], [15], [18]

Tabel 7 memperlihatkan bahwa manajemen program tahfidz bekerja sebagai sistem yang saling terhubung. Perencanaan memberikan arah program, pengorganisasian memastikan keteraturan pelaksanaan, pelaksanaan menjadi ruang internalisasi nilai, pengawasan menjaga konsistensi, dan evaluasi memastikan adanya perbaikan berkelanjutan. Dalam model tersebut, program tahfidz dipetakan sebagai kerangka pengelolaan yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, spiritual, dan perilaku. Karena itu, evaluasi program secara konseptual tidak hanya mempertimbangkan kuantitas hafalan, tetapi juga indikator perilaku religius yang dilaporkan dalam literatur. Karena model ini dibangun dari sembilan studi utama dan belum diuji secara empiris sebagai satu kesatuan, Tabel 7 harus dibaca sebagai proposisi konseptual awal, bukan sebagai bukti efektivitas atau hubungan kausal lintas konteks.

Pembahasan

Sintesis ini tidak mendukung asumsi bahwa karakter religius muncul secara otomatis melalui aktivitas menghafal; sebaliknya, literatur yang ditelaah memetakan struktur manajerial sebagai konteks yang mengatur pengalaman belajar secara berulang. Perencanaan mengubah nilai yang abstrak menjadi target perilaku dan rutinitas; pengorganisasian memastikan tersedianya pembimbing, waktu, kelompok, dan mekanisme *monitoring*; sedangkan pengawasan dan evaluasi memberikan konsekuensi, umpan balik, dan tindak lanjut. Sintesis ini mengusulkan bahwa pengelolaan yang konsisten dapat menyediakan kondisi yang mendukung disiplin, tanggung jawab, dan keteraturan dibandingkan program yang hanya menetapkan target hafalan. Interpretasi tersebut sejalan dengan studi manajemen tahfidz [9], [10], [13], [14], dan diperkuat oleh bukti kuantitatif bahwa kualitas pengelolaan program berhubungan dengan karakter religius peserta didik [15].

Temuan tersebut juga memperjelas hubungan antara dimensi manajemen dan internalisasi nilai. Target dan jadwal menciptakan struktur eksternal, tetapi pengulangan yang berlangsung terus-menerus dapat menggeser struktur tersebut menjadi kebiasaan personal. Dengan kata lain, disiplin awalnya dipicu oleh aturan program, kemudian dipelihara melalui *self-regulation* ketika peserta didik belajar menjaga hafalan, mempersiapkan setoran, dan mengevaluasi kekurangan sendiri. Literatur mengenai penguatan karakter melalui tahfidz menunjukkan pola serupa pada disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan religiusitas [7], [8], [17].

Pada tahap pelaksanaan, talaqqi, setoran, murajaah, dan tasmi' bekerja melalui mekanisme pedagogis yang berbeda. Dalam literatur yang ditelaah, talaqqi dikaitkan dengan adab dan ketelitian karena peserta didik mendengarkan, meniru, menerima koreksi, dan memperbaiki bacaan di bawah bimbingan guru. Setoran dikaitkan dengan akuntabilitas

terhadap target, murajaah dengan konsistensi dan kesabaran, sedangkan tasmi' dengan keberanian serta kepercayaan diri. Karena aktivitas tersebut berlangsung secara repetitif, program tahfidz menyediakan konteks pembiasaan yang lebih intensif daripada pembelajaran nilai yang hanya bersifat deklaratif [5], [6], [16]. Temuan ini menjelaskan mengapa kualitas relasi pembimbing-peserta didik menjadi bagian penting dari efektivitas program, bukan sekadar faktor pendukung teknis.

Meskipun demikian, pembiasaan tidak boleh diasumsikan selalu menghasilkan karakter positif. Keberhasilan juga dipengaruhi oleh motivasi, dukungan keluarga, kemampuan mengelola waktu, dan kualitas pendampingan. Studi tentang faktor keberhasilan hafalan menempatkan kondisi personal dan lingkungan sebagai unsur yang saling berinteraksi [24]. Karena itu, diferensiasi target dan intensitas bimbingan diperlukan agar peserta didik yang mengalami kesulitan tidak sekadar dinilai gagal memenuhi target, tetapi mendapatkan dukungan yang sesuai. Pengorganisasian program dengan prinsip tersebut membuat tahfidz lebih berfungsi sebagai proses pendidikan karakter daripada mekanisme seleksi berdasarkan kemampuan hafalan. Karena studi yang disertakan cenderung menampilkan keterkaitan positif, ketiadaan temuan negatif dalam sintesis ini tidak boleh dipahami sebagai bukti bahwa efek yang tidak diharapkan tidak terjadi.

Pengawasan dan evaluasi merupakan titik kritis karena keduanya menentukan indikator apa yang dianggap sebagai keberhasilan program. Apabila evaluasi hanya mencatat jumlah surah atau juz, lembaga secara tidak langsung memberi pesan bahwa produk utama tahfidz adalah kuantitas hafalan. Sebaliknya, ketika buku mutabaah, kartu setoran, laporan pembimbing, tasmi' berkala, dan tindak lanjut juga mencatat kedisiplinan, konsistensi, adab, dan tanggung jawab, evaluasi berubah menjadi sarana penguatan karakter. Studi evaluatif menunjukkan pentingnya *monitoring* berlapis, refleksi, dan asesmen yang mencakup aspek sikap selain capaian hafalan [18]. Temuan serupa pada manajemen Tahfidzul Qur'an memperlihatkan bahwa kontrol dan evaluasi yang konsisten mendukung karakter religius serta pengendalian diri [11]. Jika instrumen *monitoring* digunakan untuk menilai karakter, indikator perilaku dan kriteria penilaian perlu dinyatakan secara jelas agar interpretasi tidak bergantung semata pada persepsi pembimbing.

Dari perspektif manajemen pendidikan, ketertelusuran evaluasi juga meningkatkan akuntabilitas program. Data perkembangan memungkinkan pembimbing membedakan masalah ketidakdisiplinan, kesulitan teknis membaca, lemahnya retensi hafalan, atau kebutuhan dukungan psikologis dan keluarga. Dengan demikian, tindak lanjut dapat bersifat diagnostik, bukan sekadar pemberian sanksi. Interpretasi ini memperluas kajian tahfidz dari orientasi "mencapai target" menuju pendekatan perbaikan berkelanjutan, sebagaimana terlihat pada studi manajemen pembelajaran dan keberhasilan lulusan [12], [14]. Variasi jenjang dan konteks lembaga pada studi primer juga membatasi asumsi bahwa mekanisme yang sama bekerja secara identik pada seluruh sekolah, madrasah, dan pesantren.

Kontribusi utama penelitian ini adalah merumuskan model konseptual awal yang memandang tahfidz sebagai sistem pengelolaan pendidikan karakter religius. Model tersebut mengorganisasikan lima fungsi manajemen ke dalam hubungan fungsi-proses-hasil yang dilaporkan: perencanaan menetapkan orientasi dan indikator; pengorganisasian membangun struktur; pelaksanaan menyediakan pengalaman internalisasi; pengawasan menjaga konsistensi; dan evaluasi memicu refleksi serta perbaikan. Kebaruan konseptual yang diusulkan bukan pada

pembuktian efek, melainkan pada pemetaan mekanisme yang menghubungkan pengelolaan program dengan internalisasi nilai. Secara praktis, sekolah Islam, madrasah, dan pesantren dapat mempertimbangkan indikator keberhasilan yang menyeimbangkan capaian hafalan dan perilaku religius, penguatan kompetensi pembimbing, serta penggunaan data *monitoring* untuk tindak lanjut individual.

Keterbatasan penelitian tetap perlu diperhatikan. Sintesis ini berbasis studi kepustakaan dan sebagian besar sumber utama berasal dari konteks pendidikan Islam di Indonesia, sehingga model yang dirumuskan merupakan proposisi konseptual awal dan belum dapat diperlakukan sebagai bukti kausal atau model yang tervalidasi lintas konteks. Penelusuran yang mencakup Google Scholar dan sumber nasional membuka potensi bias seleksi dan publikasi; selain itu, naskah belum melaporkan jumlah rekaman pada setiap tahap seleksi maupun *appraisal* formal kualitas studi. Variasi instrumen pengukuran karakter dan desain penelitian pada studi primer membatasi komparabilitas langsung antarhasil, sementara informasi yang tersedia belum cukup untuk menilai kemungkinan tumpang tindih konteks penelitian. Penelitian lanjutan perlu menguji model melalui studi kasus multi-situs, *mixed methods*, atau desain kuasi-eksperimental, serta mengembangkan instrumen yang mengukur perubahan karakter religius secara longitudinal. Dengan demikian, hubungan antara kualitas manajemen tahfidz, proses internalisasi nilai, dan perubahan perilaku dapat diuji secara lebih kuat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sintesis literatur mendukung perumusan model konseptual awal mengenai keterkaitan manajemen program tahfidz dengan karakter religius peserta didik melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Literatur yang ditelaah mengaitkan kegiatan tahfidz dengan disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, istiqamah, adab, percaya diri, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui pembiasaan yang terstruktur. Perencanaan yang mengintegrasikan target hafalan dan indikator karakter, pengorganisasian pembimbing serta jadwal, pelaksanaan melalui talaqqi, setoran, murajaah, dan tasmi', serta *monitoring* dan evaluasi melalui buku mutabaah, kartu setoran, asesmen berkala, dan tindak lanjut dipetakan secara konseptual sebagai mekanisme internalisasi nilai. Kebaruan penelitian terletak pada pemetaan hubungan antar-fungsi manajemen dan internalisasi nilai, bukan pada pembuktian efektivitas atau hubungan kausal. Implikasi praktisnya perlu diterapkan secara hati-hati dengan mempertimbangkan konteks lembaga dan keterbatasan evidensi. Karena penelitian ini berbasis studi kepustakaan, efektivitas model belum diuji secara empiris; penelitian selanjutnya perlu melakukan pengujian multi-situs, longitudinal, kuasi-eksperimental, atau *mixed methods*.

INFORMASI PENULIS

Penulis Koresponden

Okta Iwan Setiawan – Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);
Email: iwanking313@gmail.com

Penulis

Okta Iwan Setiawan – Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);
Email: iwanking313@gmail.com

Yusuf Effendi – Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: yusufeffendi640@gmail.com

Wan Jamaluddin Z – Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

orcid.org/0009-0007-9387-2412

Email: wanjamaluddin@radenintan.ac.id

Achi Rinaldi – Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

orcid.org/0000-0002-1316-4106

Email: achi@radenintan.ac.id

KONFLIK KEPENTINGAN

"Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Komalasari and A. B. Yakubu, "Implementation of student character formation through Islamic religious education," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 52–64, Mar. 2023. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.16>
- [2] I. Faridah and A. Sukmawati, "Program Tahfidz al-Qur'an sebagai upaya pengembangan karakter religius dalam pendidikan Islam," *Educan*, vol. 10, no. 1, pp. 29–37, Feb. 2026. <https://doi.org/10.21111/educan.v10i1.7>
- [3] G. A. Yunitasari and A. M. Kamil, "Formation of religious character through the Takhasus memorization program," *JIE (Journal of Islamic Education)*, vol. 10, no. 1, pp. 78–93, Dec. 2024. <https://doi.org/10.52615/jie.v10i1.586>
- [4] S. N. Wijayanti and M. I. Kurniawan, "Religious character formation through Quran memorization program," *Indonesian Journal of Islamic Studies*, vol. 13, no. 1, pp. 10–21, Feb. 2025. <https://doi.org/10.21070/ijis.v13i1.1798>
- [5] A. Samad, L. S. bin Mujib, and A. Malik, "Implementasi program Tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat," *PALAPA*, vol. 11, no. 1, pp. 293–323, May 2023. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3167>
- [6] A. S. Adilla and E. Nurrahmah, "Implikasi program tahfidz dengan metode talaqi untuk meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Semanding," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 669–675, 2025.
- [7] E. L. F. Ahsani, L. N. Sya'adah, M. S. Sabila, S. Nuryana, and T. Nahar, "Pembentukan karakter religius siswa melalui aktivitas sholat dan Tahfidz Qur'an di SD Al-Ma'soem Bandung," *ARZUSIN*, vol. 2, no. 1, pp. 54–69, 2022. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i1.213>
- [8] R. A. Fitrianiingsih and N. Janattaka, "Analisis penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an pada siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, vol. 5, no. 2, pp. 305–317, 2020. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13372>
- [9] S. Sulastri, N. A. Wiyani, and R. S. Anam, "Management of Tahfidz Quran programs in shaping elementary students' character," *El-Tarbawi*, vol. 17, no. 1, pp. 41–62, Sep. 2024. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol17.iss1.art3>
- [10] R. Ratnawati, L. F. Purwoko, A. Majid, M. Pekei, and B. Purwoko, "Manajemen program tahfiz dalam pembentukan karakter santri: Studi di Sekolah Menengah Pertama Plus Nurul Hikmah Pamekasan," *Re-JIEM: Research Journal of Islamic*

- Education Management*, vol. 7, no. 2, pp. 362–379, 2024. <https://doi.org/10.19105/rejiem.v7i2.16125>
- [11] I. I. Oktaviani, D. M. Hakim, and M. F. Hidayatullah, “Management of the Tahfidzul Qur’an program in shaping the emotional intelligence and religious character of students,” *Journal of Contemporary Islamic Education*, vol. 5, no. 2, pp. 208–223, 2025. <https://doi.org/10.25217/jcie.v5i2.7883>
- [12] J. Juhri, “Manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an: Studi kasus pada SD Islam Athirah Racing Centre,” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, vol. 3, no. 4, pp. 202–210, 2023. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i4.2579>
- [13] N. Rohmah and T. Swandari, “Manajemen program Tahfidz dalam pengembangan karakter siswa,” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, vol. 1, no. 2, pp. 199–211, 2021. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.305>
- [14] F. T. Zauhara and T. A. Mustofa, “Manajemen program Tahfidz al-Qur’an dalam mencapai keberhasilan lulusan: Studi kasus di SMP al-Irsyad Surakarta,” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 2, pp. 241–262, 2023. <https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.2.241-262>
- [15] M. Fathi, W. Hidayat, and H. Mulyani, “The influence of Tahfidz Al-Qur’an program management on students’ religious character,” *Curricula: Journal of Curriculum Development*, vol. 4, no. 2, 2025. <https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.88419>
- [16] R. Riki, A. T. Permadi, E. Kusman, Sopandi, A. Veisyah, and F. Fauziyah, “Strengthening religious character education through the implementation of Tahfidz Al-Quran programme,” *PARAMUROBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 7, no. 1, 2024. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.6732>
- [17] C. Nisa, E. D. Prahastiwi, Minsih, N. Kumalasari, and S. N. Muhammad, “Qur’an memorization as a pillar of character building for Madrasah Ibtidaiyah students in Progressive Islam,” *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, vol. 17, no. 2, pp. 261–280, 2025. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v17i2.4279>
- [18] S. Fardiyana, Lailatussaadah, and Nurmayuli, “Evaluasi program Tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik di SD N Sibreh Aceh Besar,” *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education*, vol. 3, no. 1, 2024. <https://doi.org/10.47766/pase.v3i1.1955>
- [19] H. Snyder, “Literature review as a research methodology: An overview and guidelines,” *Journal of Business Research*, vol. 104, pp. 333–339, Nov. 2019. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- [20] S. Kraus *et al.*, “Literature reviews as independent studies: Guidelines for academic practice,” *Review of Managerial Science*, vol. 16, no. 8, pp. 2577–2595, 2022. <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00588-8>
- [21] B. Subagiya, “Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis,” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 3, pp. 304–318, Jun. 2023. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>
- [22] A. Assarroudi, F. Heshmati Nabavi, M. R. Armat, A. Ebadi, and M. Vaismoradi, “Directed qualitative content analysis: The description and elaboration of its underpinning methods and data analysis process,” *Journal of Research in Nursing*, vol. 23, no. 1, pp. 42–55, Feb. 2018. <https://doi.org/10.1177/1744987117741667>
- [23] M. R. Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- [24] T. Alwi, K. Badaruddin, and F. Febriyanti, “Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam membentuk karakter Islami siswa,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 3, pp. 756–766, 2023. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.466>

- [25] V. Sabrina, G. Oktavia, A. Albizar, H. Susanti, F. M. AR, and Y. Suryani, "Eight supporting factors for students success in Quran memorization," *Khalifa: Journal of Islamic Education*, vol. 6, no. 1, pp. 73–101, 2022.
<https://doi.org/10.24036/kjie.v6i1.202>